

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah sangat berperan penting dalam upaya mensejahterakan masyarakat dengan mengatur dan mengelola perekonomian suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari segi ekonomi dan seberapa sejahtera warga negaranya. (Woyanti, 2023, hlm. 68) Pemerintah melakukan berbagai cara atau kebijakan yang dipilih demi mencapai kesejahteraan yang merata, dan hal ini menjadi perhatian serius bagi pemimpin suatu negara demi mewujudkan ketertiban, keadilan, serta kehidupan yang lebih baik.

Pemerintah menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, salah satunya adalah sistem distribusi yang belum merata dan kurang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, yang dapat berdampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat. Produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan aktivitas perekonomian manusia. Dalam ekonomi, kajian mengenai distribusi sangat menarik bagi para pemikir ekonomi Islam maupun konvensional karena tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan politik. (N. Sari, 2023, hlm. 54)

Dalam Islam, manusia diajarkan untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara urusan dunia dan akhirat demi kebaikan bersama. Diharapkan agar masyarakat dapat hidup sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Segala aspek kehidupan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan dijadikan sebagai tuntunan bagi manusia termasuk dalam perekonomian. Distribusi dijelaskan dalam Al-Qur'an pada firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hasyr/59:7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ

فَاخْذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”. (Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 806)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan, maka harta harus dibagikan secara adil, bukan hanya untuk beberapa orang saja. Ekonomi Islam mendorong distribusi yang merata sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan bersama. Setiap orang harus memiliki kesempatan untuk membangun perekonomiannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Ketidakadilan dan ketidakseimbangan dalam distribusi kekayaan akan merugikan masyarakat luas, membuat yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin terpuruk karena hanya segelintir orang yang dapat menikmatinya. (Fikriyyah & Kurniawan, 2022, hlm. 8)

Pemerintah melaksanakan program konversi dari minyak tanah ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), dan membawa dampak pada meningkatnya kebutuhan akan

gas LPG di masyarakat karena diberhentikannya subsidi pemerintah pada minyak tanah. Pada masa awal konversi LPG 3 kg ini banyak masyarakat yang menolak dengan alasan harga tabung dan kompor gas yang tidak terjangkau, sehingga dengan alasan ini maka pemerintah mendistribusikan bantuan berupa tabung dan kompor gas gratis untuk setiap keluarga miskin dan pedagang kecil. Namun, masyarakat merasa takut untuk menggunakan LPG karena banyak yang mengalami kecelakaan seperti selang tabung yang terbakar hingga terjadi ledakan, sehingga pemerintah sangat gencar melakukan sosialisasi guna memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tata cara pemakaian LPG. Hingga sekarang, masyarakat sudah terbiasa memakai gas LPG 3 kg. (Vikalista, 2012, hlm. 48)

Menurut Peraturan Presiden No. 104 tahun 2007 tentang penyediaan, pendistribusian, dan penetapan harga LPG tabung 3 kg menyatakan bahwa badan usaha yang mendapat tugas penyediaan dan pendistribusian tabung LPG 3 kg bertanggung jawab atas pengendalian dan pengawasan dalam pelaksanaan penjualan dan penyaluran LPG untuk rumah tangga dan usaha mikro. PT. Pertamina (Persero) dipercaya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam berupa minyak dan gas bumi Indonesia hingga mendistribusikannya kepada masyarakat.

Kegiatan distribusi yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut, sejumlah langkah dilakukan oleh PT. Pertamina dan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mulai dari membuat kebijakan dan bekerjasama dengan masyarakat sebagai agen atau perantara untuk mendistribusikan gas LPG 3 kg.

Masyarakat di Kalimantan Selatan mengeluhkan langka dan mahal nya harga LPG 3 kg di pasaran yang mencapai Rp25.000 hingga Rp30.000 pertabung. Menurut Sanusi, warga jalan Sidodadi, Kota Banjarbaru menyatakan “Banyak warga yang terpaksa membeli elpiji di pedagang eceran dengan harga jauh lebih mahal, karena terbatas di agen atau distributor” Harga ini jauh di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kondisi yang sama juga dialami masyarakat di daerah lain di Kalimantan Selatan. (Susanto, 2023)

Pemerintah telah menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) di Kota Banjarmasin sesuai dengan SK Gub.Kalsel nomor 188.44/0385/KUM/2022 yaitu Rp18.500 per tabung, dan harga tersebut merupakan harga yang semestinya dibayar oleh konsumen akhir. Namun, sebagian dari konsumen ada yang membeli LPG dengan harga Rp20.000 hingga Rp25.000 per tabung. Apalagi ketika terjadi kelangkaan harga bisa mencapai Rp35.000 per tabung. Bahkan selain harga yang cenderung jauh di atas HET, juga sering terjadi kerumunan masyarakat yang terkesan berebut untuk mendapatkan gas LPG pada pangkalan.

Meskipun jumlah gas yang disediakan telah diperhitungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencegah kelangkaan serta perbedaan harga, Banjarmasin termasuk salah satu kota yang sering mengalami kekurangan tabung gas LPG 3 kg.(Ridha, 2020, hlm. 6) Masyarakat masih sering mengeluhkan tingginya harga gas LPG 3 kg di eceran dan sulit didapatkan. Kondisi ini menimbulkan keresahan di kalangan warga, terutama mereka yang bergantung pada LPG 3 kg sebagai sumber energi utama untuk memasak sehari-hari. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Salmy warga Kelurahan Surgi Mufti Kota Banjarmasin

“Kemarin sempat membeli gas di eceran diharga Rp30.000 karena di pangkalan sudah habis”. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam distribusi LPG 3 kg, yang berdampak langsung pada masyarakat yang seharusnya menerima manfaat dari subsidi pemerintah.

Dalam perspektif etika bisnis Islam, distribusi LPG 3 kg di Kelurahan Surgi Mufti masih menghadapi tantangan dalam memenuhi prinsip-prinsip dasar seperti keadilan dan tanggung jawab. Al-Qur’an menegaskan pentingnya prinsip keadilan dalam bermuamalah dalam Q.S. An-Nahl/16:90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”(Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019) Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 386)

Ekonomi Islam mengajarkan konsep tolong menolong dengan tujuan untuk mendorong pengurangan sifat egois dalam hubungan antarindividu. Hubungan antaranggota masyarakat akan lebih bermakna jika mereka fokus untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar, bukan pada keinginan untuk menguasai atau menimbun apa yang seharusnya didistribusikan. Allah SWT berfirman Q.S. Al-Maidah/5:2.

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَوَاتِقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya: *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”*.(Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019) Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 144)

Berdasarkan ayat ini, maka dapat disimpulkan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong satu sama lain dengan cara yang baik demi terciptanya kehidupan yang layak, adil, dan berkecukupan. Dari segi etika, Islam ingin membentuk suatu masyarakat yang dasarnya kasih sayang sesama manusia serta tolong-menolong satu sama lain.(Fuadi dkk., 2022, hlm. 42)

Salah satu bentuk penerapan konsep tolong-menolong adalah melalui kegiatan perdagangan atau bisnis, yang bisa dilakukan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk menghasilkan uang sehingga produsen dan konsumen dapat meningkatkan kehidupan mereka.(Alkahfi & Nawawi, 2022, hlm. 78)

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam pendistribusian barang, maka perlu dilakukan kajian mendalam mengenai distribusi, di mana bisnis tidak terlepas dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Distribusi merupakan fungsi utama baik bagi industri maupun pelaku bisnis lainnya dalam menyalurkan barang. Seorang pebisnis harus cerdas dalam mendistribusikan secara adil dan merata melalui berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan konsumen.(A. T. Lubis, 2020, hlm. 54)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai pendistribusian LPG 3 kg pada pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti dari pandangan etika bisnis Islam, dan penelitian ini akan dijadikan sebagai karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pendistribusian Gas LPG**

3 Kg Pada Pangkalan Di Kelurahan Surgi Mufti Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini akan mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendistribusian gas LPG 3 kg yang dilakukan oleh pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap pendistribusian LPG 3 kg yang dilakukan oleh pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendistribusian gas LPG 3 kg yang dilakukan oleh pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap pendistribusian gas LPG 3 kg yang dilakukan oleh pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretik-Akademik

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan atau informasi mengenai pendistribusian gas LPG 3 kg di masyarakat dalam ruang lingkup ekonomi Islam dan menjadi masukan, evaluasi, motivasi, dan mengembangkan pengelolaan dalam distribusi gas LPG 3 kg di Banjarmasin agar menjadi jauh lebih baik lagi, serta mengetahui bagaimana seharusnya etika seorang pebisnis demi kesejahteraan masyarakat.

2. Secara Praktis

Sebagai referensi untuk peneliti berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan distribusi, serta untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan dalam khazanah keislaman di bidang ekonomi.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah untuk membatasi terhadap judul:

1. Distribusi

Distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang pada orang banyak atau ke beberapa tempat. Dapat dipahami bahwa distribusi merupakan penyaluran kepemilikan barang atau unsur produksi kepada masyarakat. (Sambuardi dkk., 2020, hlm. 226)

Distribusi menurut peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan jual beli gas LPG 3 kilogram yang dilakukan oleh Pangkalan di wilayah Kelurahan Surgi Mufti kepada masyarakat dengan jumlah tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Gas LPG

Peraturan Presiden RI Nomor 104 tahun 2007, menyebutkan *Liquefied Petroleum Gas* atau disebut dengan LPG merupakan gas hidrokarbon yang melalui proses penyulingan dengan tekanan untuk memudahkan pengangkutan, dan penyimpanan, dan gas ini diisikan kedalam tabung dengan berbagai macam ukuran.

Dalam penelitian ini, gas LPG yang dimaksud merupakan tabung gas LPG ukuran 3 kilogram bersubsidi dari pemerintah yang disalurkan oleh pangkalan di wilayah Kelurahan Surgi Mufti kepada masyarakat dalam jumlah tertentu.

3. Pangkalan

Pangkalan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tempat menimbun (mengumpulkan) barang-barang dagangan, hasil bumi, dan sebagainya. Pangkalan merupakan perpanjangan tangan dari prinsipal dalam hal ini adalah pihak yang berperan untuk menunjang kegiatan distribusi dan pemasaran kepada pengguna rumah tangga dan usaha mikro, dan penunjukan pangkalan dilakukan oleh agen didasarkan pada kesepakatan bersama serta memiliki kemampuan pendistribusian. (Rustandi dkk., 2022, hlm. 50) Pangkalan merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan pasokan gas elpiji kepada konsumen akhir. Dalam penelitian ini, pangkalan yang dimaksud merupakan Pangkalan LPG 3 kg yang berada di Kelurahan Surgi Mufti dalam jumlah tertentu.

4. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah, halal, dan haram yang berkaitan dengan segala aktivitas dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip moralitas yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam untuk memperoleh kebaikan didunia dan diakhirat, serta mendapatkan keridhoan dan keberkahan dari Allah SWT. (Harahap, 2011, hlm. 12)

Etika bisnis dalam penelitian ini akan menganalisis kebiasaan atau sikap pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti dalam mendistribusikan gas LPG 3 kg kepada masyarakat. Fokusnya adalah pada penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam pendistribusian tersebut, serta bagaimana pangkalan menjalankan usahanya dengan cara yang etis.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Lupian Haryadi, dengan judul “Distribusi Gas Elpiji 3 kg di Kota Bengkulu Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah ditemukan masih adanya pihak pangkalan yang menyalurkan gas LPG 3 kg tidak tepat sasaran, seperti mengutamakan pengecer daripada rumah tangga, dan menjual di atas HET, pengecer juga menjual diluar

wilayah, dan menyebabkan kelangkaan, tentunya hal ini dilarang dalam Islam. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.
- b. Objek yang diteliti merupakan pendistribusi gas LPG 3 kg.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Lupian Haryadi adalah Pertamina, SPPBE, Agen, dan Pangkalan, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah pangkalan, pengecer dan konsumen.
 - b. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di kota Bengkulu pada tahun 2017, sedangkan penelitian ini berlokasi di Kelurahan Surgi Mufti Kota Banjarmasin.
 - c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah proses distribusi LPG 3 kg mulai dari Pertamina hingga konsumen akhir. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada proses distribusi gas LPG oleh pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti, serta meninjau bagaimana etika bisnis pangkalan dalam menyalurkan LPG hingga ke konsumen.
2. Penelitian oleh Saladdin Wirawan Effendy, dengan judul “Analisis Saluran Distribusi dan Tingkat Harga Gas Elpiji 3 kg Pada Konsumen Akhir di Kota Palembang”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dalam penelitian ini adalah panjangnya saluran distribusi di lapangan membuat harga jual meningkat karena masing-masing unit mengambil keuntungan sesuai biaya operasional yang dikeluarkan. Margin keuntungan yang diambil relatif tinggi sehingga berdampak pada

peningkatan harga. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.
- b. Objek yang diteliti merupakan pendistribusian gas LPG 3 kg.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah agen, pangkalan, warung dan pemilik motor yang menjual LPG, dan konsumen. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah pangkalan, pengecer dan konsumen.
 - b. Lokasi penelitian sebelumnya di kota Palembang, penelitian ini berlokasi di Kelurahan Surgi Mufti Kota Banjarmasin.
 - c. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah saluran distribusi dan tingkat harga LPG 3 kg yang diterima konsumen akhir, sedangkan penelitian ini difokuskan pada proses distribusi gas LPG oleh pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti, serta meninjau bagaimana etika bisnis pangkalan dalam menyalurkan LPG hingga ke konsumen.
3. Penelitian oleh Muhammad Ridha, dengan judul “Penggunaan Kartu Kendali Dengan Sistem Konsep Wilayah Dalam Distribusi Gas LPG di Kecamatan Banjarmasin Tengah (Studi Kasus Pangkalan Hanifah)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil dalam penelitian ini adalah Pangkalan Hanifah menerapkan sistem distribusi langsung dengan menggunakan kartu kendali. Melalui kartu ini, masyarakat dijamin dapat memperoleh gas LPG 3 kg setiap minggu di Pangkalan Hanifah. Selain itu,

kartu kendali ini memiliki fungsi untuk membatasi wilayah distribusi di Sungai Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah, sehingga pendistribusian menjadi lebih tepat sasaran. Namun, penggunaan kartu ini sempat mengalami kendala karena masyarakat kesulitan memahami cara penggunaannya dan terbitnya kartu penerima gas dari pemerintah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama proses kegiatan distribusi gas LPG. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian sebelumnya adalah pemilik Pangkalan Hanifah, 8 orang masyarakat pengguna rumah tangga, dan 2 masyarakat pengguna usaha mikro, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah 14 pemilik pangkalan di Kelurahan Surgi Mufti.
- b. Lokasi penelitian dilakukan Pangkalan Hanifah Kelurahan Sungai Baru, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara.
- c. Fokus penelitian sebelumnya adalah mendeskripsikan sistem kartu kendali, serta kendala yang dihadapi dalam pendistribusian dengan kartu kendali tersebut, sedangkan penelitian ini difokuskan pada proses distribusi gas LPG oleh pangkalan di kelurahan Surgi Mufti, serta penerapan prinsip etika bisnis Islam pada pangkalan dalam menyalurkan LPG hingga ke konsumen.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini mengikuti sistematika yang dibagi menjadi lima bab untuk memfokuskan pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Distribusi dan Etika Bisnis Islam, mengulas teori-teori terkait dengan distribusi dan etika bisnis Islam, yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, menyajikan gambaran umum tentang Kelurahan Surgi Mufti, hasil penelitian, serta analisis terhadap rumusan masalah yang didapatkan dari subjek penelitian.

Bab V Penutup, memberikan kesimpulan dan saran terkait masalah yang diteliti bagi pihak-pihak terkait, termasuk pembaca dan pemerintah dalam menanggapi isu yang dibahas dalam penelitian ini, serta menyajikan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.